

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI TANAMAN HOLTIKULTURA DI KABUPATEN BARRU

Oleh

Sundari Hamid¹, Muhammad Idris², Fathimah Az'zahra Nasiruddin³

E-mail : sundari.hamid@universitasbosowa.ac.id

Dosen Universitas Bosowa Makassar

ABSTRAK

Penelitian di laksanakan di Kabupaten Barru Propinsi Sulawesi Selatan, sebagai salah satu daerah penghasil tanaman hortikultura (semangka) dengan menggunakan lahan pada musim kemarau untuk dimanfaatkan menanam semangka. Metode pemilihan lokasi penelitian ditetapkan 2 kecamatan yang merupakan luas lahan yang luas untuk dimanfaatkan pada musim kemarau. Hasil penelitian menggambarkan bahwa di lokasi kecamatan soppong riaja lebih besar penghasilan yang diperoleh akibat karena adanya perbedaan tingkat harga jual.

Kata Kunci : Pemanfaatan lahan, tanaman hortikultura, pendapatan

A. PENDAHULUAN

Pembangunan jangka panjang di Indonesia telah meletakkan titik berat prioritas pada pembangunan ekonomi dengan sasaran utama untuk mencapai keseimbangan antara sektor pertanian dan sektor lainnya seperti industri, perdagangan dan jasa. Untuk mendukung usaha pencapaian tujuan tersebut di atas pemerintah Propinsi Sulawesi Selatan telah mengundang pelayaran komoditas yang dikembangkan melalui program petik olah jual dan sekarang dibuat Program Grateks 2 (Gerakan Peningkatan Produksi Ekspor dua Kali Lipat). Tujuan utamanya adalah mewujudkan pengembangan sektor pertanian secara terarah dan terpadu, pemanfaatan sumber daya alam secara optimal, membina adanya saling ketergantungan dan menunjang serta keseimbangan antara wilayah dan pengembangan komoditas andalan skala ekonomi.

Salah satu tujuan utama pelayaran komoditas yaitu mewujudkan pengembangan sektor pertanian secara terpadu yang pada hakekatnya adalah upaya pengembangan produksi dan pemasaran hasil-hasil pertanian Produksi yang dimaksud disini adalah tanaman hortikultura yang merupakan salah satu cabang usaha yang dapat meningkatkan pendapatan petani. Komoditi pertanian hortikultura yang dimanfaatkan lahan sawah pada musim kemarau yang sifatnya jangka pendek untuk memenuhi kebutuhan hidupnya

selama menunggu musim hujan untuk bertani padi. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka penulis meneliti masalah produksi semangka dan pemasarannya serta dalam kaitannya dengan tingkat pendapatan petani produsen khususnya di Kabupaten Barru Propinsi Sulawesi Selatan.

Suatu hal yang merupakan tantangan terhadap Kabupaten Barru adalah laju pertumbuhan penduduk rata-rata setiap tahunnya meningkat dan tidak seimbang dengan kesempatan kerja yang tersedia. Demikian pula sektor pertanian sehingga pendapatan rata-rata perkapita relatif rendah yang seluruhnya belum dapat dipecahkan. Suatu tantangan bahwa bagaimana mempertahankan atau meningkatkan produksi pertanian tanaman pangan pada umumnya dan khususnya tanaman hortikultura (tanaman semangka) untuk dapat mengimbangi tekanan jumlah penduduk yang cukup tinggi. Untuk memenuhi kebutuhan lapangan kerja dan meningkatkan produksi dibidang pertanian, maka tanah lahan kering masih berpeluang untuk dikelola dalam upaya memperluas tanaman hortikultura.

Pengamatan menunjukkan bahwa produk semangka yang dihasilkan petani tidak tahan lama kalau disimpan. Dan sebagai akibatnya terjadi penurunan mutu produk, sehingga pada akhirnya berdampak terhadap efisiensi dalam pemasaran dan rendahnya pendapatan petani. Namun demikian hasil informasi dari penduduk diperoleh keterangan bahwa petani lebih senang menanam tanaman

jangka pendek. Dari uraian dapat ditarik kesimpulan terkait dengan permasalahan yang dihadapi petani semangka di Kabupaten Barru adalah; Berapa besar peningkatan pendapatan petani semangka jika cara penjualan hasil panen semangka tersebut dilakukan diversifikasi saluran distribusi tataniaganya, yaitu kombinasi antara saluran tataniaga langsung dengan tidak langsung.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Barru Sulawesi Selatan, dimana daerah penelitian merupakan salah satu sentra pengembangan tanaman hortikultura dalam konsep pembangunan Sulawesi Selatan yang ditunjang dengan kondisi alam yang sangat potensial untuk dikembangkan tanaman semangka. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan potensi yang ada pada kecamatan di Kabupaten Barru dengan ditetapkan Kecamatan Tanete Rilau dan Kecamatan Soppeng Riaja, sebagai studi kasus yang sengaja dipilih dan merupakan sewntra produksi semangka yang mempunyai tingkat produksi tertinggi dan sangat potensial untuk dikembangkan, dan desa dipilih dilakukan secara purposive dengan memilih masing-masing dua desa/kelurahan potensial setiap kecamatan.

Lembaga pemasaran baik tingkat desa (pedagang pengumpul), kecamatan dan kabupaten (pedagang besar) pada umumnya berada pada wilayah penelitian, daerah sasaran yang dipilih adalah Kota Makassar dengan waktu penelitian 4 (empat) bulan.

1. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui observase dan wawancara dengan petani semangka dan lembaga-lembaga pemasaran yang meliputi antara lain:

- a. Luas lahan yang diolah
- b. Varitas (bibit) yang ditanam petani
- c. Jumlah produksi yang diperoleh petani dalam suatu musim tanam
- d. Jenis pupuk dan tenaga kerja yang digunakan
- e. Tempat menjual ushataninya sampai ketangan konsumen
- f. Biaya pascapanen dan pemasaran
- g. Hasil penjualan petani.

2. Metode Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung tingkat pendapatan berdasarkan biaya yang dikeluarkan petani semangka setiap lokasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Pi = TP - TC$$

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Petani Responden

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa penelitian ini dilakukan dalam rangka mempelajari masalah-masalah yang berhubungan dengan tingkah laku petani semangka di wilayah penelitian dalam mengalokasikan sumberdayanya. Disamping masalah yang berhubungan dengan peningkatan pendapatan dalam kaitannya dengan efisiensi pemasaran. Masalah pemasaran ini dikaji dalam upaya peningkatan kesejahteraan petani dan masyarakat pada umumnya.

Adapun karakteristik petani responden yang perlu dibahas disini meliputi; umur petani, pendidikan dan pengalaman petani, luas lahan, produktivitas lahan, pemasaran dan masalahnya, harga produksi, alas an petani menanam semangka dengan memanfaatkan lahan pada saat musim kemarau di wilayah penelitian.

Membahas mengenai umur petani terdapat sekitar 98,34% berumur antara 16-55 tahun. Ini berarti bahwa sebahagian besar atau hamper 100% petani semangka berada pada umur produktif. Dan mengenai presentase pendidikan yang tertinggi dari seluruh jumlah petani responden adalah tingkat yang tidak sempat mengenyam pendidikan kisaran 3,33% sedangkan yang sempat menikmati pendidikan lanjutan sebanyak 43,33% dari jumlah responden.

Kenyataan ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani di wilayah penelitian adalah cukup berpendidikan walaupun pendidikan yang dimiliki pada umumnya berada pada tingkat SD. Oleh karena itu untuk penyuluhan yang diberikan kepada petani dapat dilakukan dalam bentuk latihan yang sifatnya sederhana, sehingga mereka dapat menyerap materi yang diberikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Mengenai pengalaman petani dalam berusaha tani semangka di wilayah ini adalah 60% berpengalaman antara 0,5 – 1 tahun, sedangkan diatas dari 1 tahun terdapat 40%. Berdasarkan informasi lapang yang diperoleh bahwa pengalaman petani sangat berpengaruh dalam usahatani, terutama dalam memanfaatkan hasil teknologi baru untuk meningkatkan produksinya.

Lebih lanjut tentang kepemilikan luas lahan paling banyak memiliki antara 0,10 – 0,29 ha atau 83,33% dari jumlah petani sampel. Sedangkan luas lahan antara 0,30 – 0,49 ha sebanyak 13,33% dan sisanya seluas 3,33% memiliki luas lahan antara 0,50–0,69 ha. Dari hasil pengamatan tentang produktivitas bermodus pada tingkat antara 3.001 – 4.000 biji semangka gelondongan setara 9 – 12 ton yaitu 31,67%. Hal ini memberi petunjuk bahwa produktivitas lahan perhektar cukup baik.

Sedangkan secara umum pemasaran semangka mempunyai kesulitan yang sangat berarti. Hal ini dapat dilihat bahwa 58,33% petani diperhadapkan pada tingkat harga yang tidak menentu dan 25% kesulitan pengangkutan serta 16,67% diakibatkan oleh adanya tekanan dari pembeli dan keluhan lainnya. Disini terlihat belum adanya lembaga koperasi/swasta yang terlibat dalam membantu petani baik terhadap pemberian investasi pada sektor pertanian khususnya komoditi semangka maupun pengembangan peluang pasar. Hal ini disebabkan oleh karena pihak koperasi/swasta selalu diperhadapkan dengan ketidakpastian yaitu biaya yang tidak menentu, alur pemasaran barang tidak diketahui dan lain-lain.

Berdasarkan penelitian bahwa harga produksi petani ditngkat konsumen adalah relative sama. Namun demikian harga yang diterima oleh produsen berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh perbedaan biaya transportasi yang menyangkut jarak dengan pusat pasar, keterlibatan petani dengan kondisi social ekonomi pada umumnya.

Alasan petani menanam semangka di wilayah penelitian adalah 70% memilih menanam semangka dengan memanfaatkan lahan pada musim kemarau karena secara ekonomi lebih menguntungkan dari tanaman lainnya dan 18,33% memilih karena mudah memeliharanya serta sisanya yaitu 11,67%

karena ikut-ikutan disamping karena kebiasaan dari

2. Analisis Usahatani Semangka

Analisis pendapatan berdasarkan hasilstudi lapang di Kabupaten Barru diperoleh data bahwa satu factor penyebab mengapa petani lebih cenderung melakukan usahatani semangka dibandingkan dengan usahatani lainnya, pada hal ditinjau dari aspek pasar masih bersifat local dan belum diantar pulaukan. Hal ini disebabkan karena usahatani semangka lebih banyak memberikan keuntungan dan cara pemeliharannya pun relative lebih mudah.

Selanjutnya petani dalam usahatani banyak mendapat bimbingan dan penyuluhan dari dinas pertanian tanaman pangan di daerah penelitian, baik menyangkut pemilihan bibit, cara pemupukan, penyemprotan, pemberian obat-obatan dan pemeliharaan mulai dari penanaman sampai pada pascapanen atau pemetikan hingga hasilnya bias dipasarkan, selanjutnya dapat dilihat pada table 1 (*terlampir*)

Dari table 1 menunjukkan bahwa penjualan diperoleh sebesar Rp. 4.400.000 dengan total biaya yang dikeluarkan Rp.3.125.000 sehingga penghasilan yang dapat diterima petani usahatani semangka Rp.1.275.000 per hektar. Selanjutnya lokasi kecamatan soppeng riadengan kuas tanam per hektar dapat dilihat pada table 2 (*termapir*)

Dari table 2 menunjukkan bahwa jumlah penjualan yang diperoleh sebesar Rp.5.713.200 dengan pengeluaran Rp. 3.480.000 berarti jumlah penghasilan yang diperoleh petani sebesar Rp.2.233.200. melihat perbandingan penghasilan yang diperoleh memperlihatkan bahwa petani yang berada dilokasi kecamatan tanete rilau lebih rendah dibandingkan dengan lokasi kecamatan soppeng riaja. Hal ini akibat harga jual lebih tinggi walaupun biaya yang dikeluarkan juga tinggi

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pendapatan petani semangka di kedua kecamatan sebagai daerah sampel dalam penelitian ini, maka ada kecenderungan bahwa semakin luas areal usahatani dan semakin besar biaya yang digunakan dalam memproduksi semangka

mengakibatkan penghasilan petani juga semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2018. Kabupaten Barru Dalam Angka. Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Dati II Barru.
- , 2018. Kabupaten Barru Dalam Angka. Biro Pusat Statistik di Makassar.
- Austin, J. E. 1981. Agroindustrial Project Analysis. Series in Economic Development, The John Hopkin University Press, London.
- Basuswasta. D. H. 1980. Azas-azas Marketing. Edisi II BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Chahyono, T. B. 1983. Kabijaksanaan Pertanian, Andi of Sett, Yogyakarta.
- Downey. W. D. and J. K. Trocke, 1981. Agribusiness Management. Ma Graw Hill Book Company, New York.
- Kalie, M. B. 1992. Bertanam Semangka, Seri Pertanian Panebar Swadaya, Anggota IKAPI, Jakarta.
- Kohls. R. L. dan J. N. Uhl, 1986. Marketing of Agricultural Product. Fifth Edision. Mc Millan Publishing. Co. Inc. New York.
- Kotler. P. 1987. Manajemen Pemasaran. Analisis Perencanaan dan Pengendalian, Jilid II. Edisi Kelima Erlangga, Jakarta.
- , 1988. Manajemen Pemasaran. Analisis Perencanaan dan Pengendalian Armidale Jilid I Edisi Kelima Erlangga, Jakarta.
- Makeham J. P. dan L. r. Malcolm, 1984. The Farming Game. Gill Publication Armidale New South Wales.
- , 1986. Teh Economic of Tropical Farm Management. Cambridge University Press. New York.
- Molla. S. 1989. Analisis Pendapatan Petani Mentimun yang Menjual Produknya di Tempat Produksi dan di Pasar. Fakultas Pertanian Unhas Ujung Pandang.
- Mubyarto, 1987. Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga Penelitian Pendidikan Penerangan Ekonomi dan Sosial, Jakarta.
- Soekartawi, 1989. Prinsip. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-hasil Pertanian. Teori dan Aplikasinya Rajawali Pers, Jakarta.
- , 1990. Teori Ekonomi Pertanian, Analisis Fungsi Produksi Cobb Douglas. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sukamdani. R. 1992. Prospek Pengembangan BudidayaSemangka di daerah Utara Jawa Barat, Sinar Tani.
- Tomek. G. W. and L. k. Robinson, 1972. Agricultural Product Prices. Cornell University Press. Ithaca and London.
- Winardi, 1980. Azas-azas Marketing, Alumnii Bandung.

Lampiran

Tabel 1. Analisis Biaya dan Penghasilan Usahatani Semangka di Kecamatan Tanete Rilau

Penjualan 3.520 kg @ Rp. 1.250		Rp. 4.400.000
Biaya yang dikeluarkan:		
Bibit	Rp. 350.000	
Pupuk	Rp. 1.000.000	
Obat-obatan	Rp. 425.000	
Tenaga kerja	Rp. 1.350.000	
Total biaya		Rp. 3.125.000
	Penghasilan	Rp. 1.275.000

Sumber : Data Setelah di olah

Tabel 2. Analisis Biaya dan Penghasilan Usahatani Semangka di Kecamatan Soppeng Riaja

Penjualan 4.232 kg @ Rp. 1.350		Rp. 5.713.200
Biaya yang dikeluarkan:		
Bibit	Rp. 375.000	
Pupuk	Rp. 1.150.000	
Obat-obatan	Rp. 405.000	
Tenaga kerja	Rp. 1.550.000	
Total biaya		Rp. 3.480.000
	Penghasilan	Rp. 2.233.200

Sumber : Data Setelah di olah